

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dengan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, kebudayaan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup> Hal yang penting dilakukan dalam proses penyusunan pendidikan yaitu perencanaan, perencanaan pada pendidikan sangat diperlukan karena memberikan kejelasan arah dalam proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen pada lembaga pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mengurangi kegagalan yang ada, serta kualitas atau aktivitas layanan pendidikan anak dilakukan secara maksimal baik menyangkut aspek akademik dan non akademiknya.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan perlu adanya manajemen, manajemen merupakan suatu proses berkesinambungan yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien. Maka dari itu manajemen sangat diperlukan pada lembaga

---

<sup>2</sup> B. P. Abd Rahman dkk., "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>3</sup> Ahmad Qurtubi, *Adminitrasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

pendidikan guna untuk mencapai dan memajukan pendidikan.<sup>4</sup> Pada pengelolaan manajemen juga memerlukan adanya strategi yang tepat. Strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan analisis dang pengatan lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pemimipin dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Pada lembaga pendidikan terdapat jabatan tertinggi di sekolah yang dipegang oleh kepala sekolah. Menurut Priansa kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru-guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dan diperlukan koordinasi dalam memajukan sekolah berkualitas. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah.<sup>6</sup>

Menurut Kartono dalam Priansa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

---

<sup>4</sup> Amiruddin Tumanggor dkk, Manajemen Pendidikan (Yogyakarta: K-Media, 2018).

<sup>5</sup> Heryenzus, Nora Pitri Nainggolan, Cosmas Eko Suharyanto, Manajemen Strategis (Kepulauan Riau: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023).

<sup>6</sup> Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, dan Imam Mujahid, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar.”

Sedangkan pendapat menurut Syarifudin, kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa kekeluargaan, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu dan kelompok. Diperlukan adanya perilaku positif kepala sekolah yang mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Dari perilaku kepala sekolah kita dapat mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai perkembangan kebutuhan zaman.<sup>8</sup>

Dari kinerja kepemimpinan kepala sekolah tersebut dapat menghasilkan sebuah prestasi yang dimiliki peserta didik. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam manajemen lembaga pendidikan. Menurut E. Mulyasa adapun tugas utama seorang kepala

---

<sup>7</sup> Ibid, 30.

<sup>8</sup> Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

sekolah mencakup peran sebagai educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor dan leader. Dalam perannya ini, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap operasional sekolah, namun juga terhadap kualitas pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, kompetensi manajerial kepala sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilan sebuah sekolah.<sup>9</sup>

Sebagai pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah memegang peran yang sangat penting dan strategis, terutama dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan nasional menjadi prioritas utama yang harus dicapai secara optimal. Hal ini dikarenakan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas kependidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting serta beban tanggung jawab yang besar, sehingga diperlukan keterampilan yang mampu menguasai dalam berbagai bidang, terutama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan pengelola pendidikan di sekolah.<sup>10</sup>

Prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan menurut Umiarso dan Imam Gojali, prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Prestasi juga dapat dilihat sebagai penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa. Prestasi pada pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan non akademik.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>10</sup> “Bustan. S, *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik...* - Google Scholar.”

<sup>11</sup> Uswatun Chasanah, *Maksimalkan Prestasi Akademik dengan School Wellbaing dan Self Efficacy* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020).

Prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh peserta didik dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol tertentu. Sedangkan Prestasi non akademik menurut Mulyono adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan peserta didik dalam rangka untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal. Tujuan kegiatan non akademik memiliki menurut Badrudin ada dua yaitu: meningkatkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa dan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.<sup>12</sup>

Keberhasilan peserta didik sendiri berasal dari hasil mereka belajar di sekolah yang sesungguhnya disebabkan oleh banyak faktor yang berkontribusi terhadap prestasi yang diraih mereka, di antara faktor paling pokok untuk menjadikan keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi antara lain: manajemen kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi di berbagai bidang dan tingkatan daerah adalah tugas dan tanggung jawab semua pihak, namun yang terpenting adalah sebagaimana kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mengelola dengan efektif dan efisien. Dalam proses kepemimpinannya tentu terdapat manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ada di sekolah dalam rangka

---

<sup>12</sup> “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang | al-Afkar, Journal For Islamic Studies.”

meningkatkan prestasi-prestasi siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan secara langsung di MIN 2 KEDIRI yang merupakan salah satu madrasah religius, kreatif, inovatif, santu dan asri. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah MIN 2 Kediri bapak Drs. Imam Sururi, yang membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik, penulis menemukan beberapa fenomena yang terjadi di MIN 2 Kediri salah satunya yaitu, sekolah MIN 2 Kediri banyak meraih prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik setiap tahunnya. Tidak hanya itu MIN 2 Kediri juga meraih penghargaan dan prestasi di Event Nasional dan Internasional.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MIN 2 Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tugas kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri?
2. Bagaimana tugas kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri?
3. Bagaimana tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri?

### **C. Tujuan**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, untuk memperoleh pengetahuan maupun penemuan baru, sebagaimana bentuk pembuktian dalam kebenaran dari pengetahuan yang ada, maka ada penyelesaian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai *educator* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri
2. Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri
3. Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MIN 2 Kediri

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana untuk melihat secara langsung perbandingan antara teori atau ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di bangku akademik dengan realitas dan praktik yang terjadi di lapangan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi untuk mencapai kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

## 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi Lembaga Pendidikan atau di MIN 2 Kediri, dalam Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa MIN 2 Kediri.

## 3. Bagi Akademik

Sebagai tambahan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti atau akademisi yang bermaksud melakukan kajian lebih lanjut di bidang yang relevan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan awal, sumber inspirasi, serta acuan dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif di masa yang akan datang.

### E. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian penelitian terdahulu, yang bertujuan untuk memberikan acuan dan bahan perbandingan terkait kajian penelitian yang dilakukan. Serta menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan table yang berisi beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

<b>Penelitian I</b>	
Judul	Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 8 Banda Aceh
Nama Peneliti & Tahun	Refa Mufasirah (2021)
Metode	Kuantitatif
Hasil Penelitian	Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi non akademik terbagi atas 3 aspek, pengembangan ini dilakukan dengan model pengembangan 4D, ketiga aspek langkah strategi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek pertama perencanaan yang meliputi analisis kebutuhan, menentukan tujuan kegiatan, tim penanggung jawab, waktu pelaksanaan, dan pendanaan kegiatan. Kedua, pelaksanaan meliputi: mencari informasi, melakukan

	pembinaan, menyelenggarakan perlombaan, melibatkan kerjasama, mensosialisasi program. Ketiga, evaluasi meliputi pengawasan, merefleksikan, ikut serta dalam perlombaan, mendokumentasikan kegiatan dan mempublish kegiatan non akademik.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang cara kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya.
Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan memaparkan tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. <sup>13</sup>
<b>Penelitian II</b>	
Judul	Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Darul Huda Mayak)
Nama Peneliti & Tahun	Nurul Atikah (2021)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Perencanaan program yang disusun oleh kepala madrasah dilakukan di awal semester bersama dengan program sekolah lainnya dan melibatkan para guru. Pelaksanaan program peningkatan kinerja berdasarkan perencanaan tersebut melibatkan kepala madrasah yang mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan diklat, serta memberikan motivasi kepada guru. Evaluasi program dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengecek langsung ke kelas-kelas dan menilai rapor peserta didik untuk menentukan tingkat keterlaksanaan program dan mengambil keputusan tentang kelanjutannya.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang cara kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kompetensi manajerial pada peningkatan kinerja guru. Kemudian peneliti memfokuskan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang tugas kepala sekolah sebagai educator, motivator, supervisor. <sup>14</sup>
<b>Penelitian III</b>	
Judul	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Prestasi Di SMA Negeri 1 Gerung Lombok Barat
Nama Peneliti & Tahun	Haerul Anam1, Yayan Gustiran (2023)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Penelitian yang dilakukan membahas tentang perencanaan pembinaan prestasi di SMA Negeri 1 Gerung, Kepala Sekolah melakukan langkah-langkah penting, seperti analisis SWOT, konsolidasi dengan semua warga sekolah, memperhatikan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta menentukan target prioritas pembinaan dengan menempatkan orang-orang kompeten dan menyeleksi siswa yang akan dibina. Pelaksanaan pembinaan prestasi dilakukan melalui pembinaan siswa baik akademik maupun non-akademik sesuai jadwal, serta partisipasi dalam lomba di berbagai tingkatan untuk

<sup>13</sup> Refa Mufasirah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry, 2021).

<sup>14</sup> Nurul Atikah, "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Darul Huda Mayak)" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2021).

	mengukur keberhasilan. Evaluasi dilakukan melalui kunjungan langsung, laporan, dan rapat untuk menilai tingkat keberhasilan, kelebihan, dan kekurangan program, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan. Evaluasi dan pengawasan pembinaan prestasi berfungsi sebagai alat selektif untuk memilih siswa berprestasi, alat 10ducator10c untuk menentukan kelemahan dan keunggulan sekolah, serta pengukur keberhasilan program.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti terkait manajemen kepala sekolah.
Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang pembinaan terhadap siswa yang berprestasi. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang cara meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. <sup>15</sup>
<b>Penelitian IV</b>	
Judul	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda
Nama Peneliti & Tahun	Ahmad Hikam, Ety Nurbayani, dan Gianto (2020)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda berperan penting dalam peningkatan prestasi non-akademik dengan berbagai cara. Sebagai manajer, ia membantu membiayai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba, memberikan arahan, pengawasan, pendanaan, dan evaluasi agar kegiatan berjalan dengan baik. Sebagai 10ducator, kepala sekolah memilih pembina yang sesuai dengan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler dan meningkatkan kualitas guru melalui kursus mahir dasar (KMD). Selain itu, ia membantu pembina mengatasi masalah. Sebagai motivator, kepala sekolah mengapresiasi usaha guru dan pembina dengan memberikan honor tambahan serta reward bagi pembina dan peserta didik yang berprestasi.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi.
Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih menfokuskan pada peningkatan prestasi siswa non akademik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menfokuskan pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik. <sup>16</sup>
<b>Penelitian V</b>	
Judul	Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik Di MTsN 6 Ponorogo
Nama Peneliti & Tahun	Khoirun Nazihah (2023)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Kreativitas seorang guru harus dimiliki dan diterapkan pada semua mata pelajaran yang mana penerapannya disesuaikan dengan karakter dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing guru mata pelajaran. Penerapan peningkatan kreativitas guru dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah adanya kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran

<sup>15</sup> Haerul Anam dan Yayan Gustiran, "Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan prestasi di SMA negeri 1 Gerung Lombok Barat," Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram 12, no. 1 (2023): 35–56.

<sup>16</sup> Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, dan Gianto Gianto, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda," Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo 2, no. 1 (2021): 35–44.

	secara menarik dan menyenangkan.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang cara mengembangkan sumber daya manusia khususnya pada guru.
Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang proses kreativitas seorang guru dalam metode pembelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih membahas manajemen kepala sekolah. <sup>17</sup>
<b>Penelitian VI</b>	
Judul	Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang
Nama Peneliti & Tahun	Sri Rahayu Ramadhani (2024)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Strategi manajemen kepala sekolah di SMAN 10 Pinrang memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik. Strategi tersebut mencakup kebijakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pemanfaatan serta penguatan sumber daya manusia (SDM) seperti guru dan tenaga kependidikan, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Hasilnya, prestasi siswa dalam bidang non akademik seperti seni tari, olahraga, pramuka, dan lomba-lomba ilmiah-mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga tahun terakhir. Kepala sekolah juga aktif membina kerja sama dengan pemangku kepentingan serta memastikan adanya pemantauan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan non akademik yang diselenggarakan.
Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik peserta didik.
Perbedaan	Penelitian terdahulu fokus penelitian yang berisi terkait strategi manajemen kepala sekolah dalam konteks Sekolah Menengah Atas (SMA) dan hanya menekankan pada prestasi non akademik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus penelitian yang berisi tentang manajemen kepala sekolah sebagai educator, motivator dan supervisor. <sup>18</sup>
<b>Penelitian VII</b>	
Judul	Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di MA Darul Huda Ponorogo
Nama Peneliti & Tahun	Ari Sandi (2023)
Metode	Kualitatif
Hasil Penelitian	Manajemen strategi kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Di SMAN 10 Pinrang, strategi tersebut mencakup pelatihan ekstrakurikuler yang terstruktur, pemberdayaan guru pembina, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk mengasah minat serta bakat siswa. Sementara itu, di MA Darul Huda Ponorogo, strategi difokuskan pada tiga tahap manajemen strategis, yaitu perumusan melalui rapat awal tahun ajaran, implementasi dengan penugasan kepada tenaga ahli sesuai bidang, dan evaluasi melalui rapat akhir tahun untuk meninjau efektivitas program. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan prestasi siswa dalam berbagai lomba, seperti MTQ, olahraga, dan seni di tingkat kabupaten hingga provinsi.

<sup>17</sup> Khoirun Nazihah, "Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik di MTsN 6 Ponorogo" (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2023).

<sup>18</sup> Sri Rahayu Ramadhani, "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di SMAN 10 Pinrang" (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2024).

Persamaan	Keduanya sama-sama meneliti tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi.
Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada prestasi non akademik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada prestasi akademik dan non akademik. <sup>19</sup>

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan proposal skripsi ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan/ mengikut sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Sedangkan manajemen strategi adalah sebuah pengelolaan, kiat, cara atau taktik utama yang dirumuskan secara sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh seorang yang mampu mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan perilaku orang lain serta melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih positif dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.<sup>20</sup>

### 2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana adanya interaksi antara guru yang memberi

<sup>19</sup> Ari Sandi Amat Safii, ..“(Lengkapi Lembar Persetujuan Publikasi, Unduh Form Di Web Perpus, Upload Ulang)... Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Siswa Di Ma Darul Huda Ponorogo” (Phd Thesis, Iain Ponorogo, 2023).

<sup>20</sup> T. Hani Handoko, “Manajemen,” 1998.

pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran. Kepala kepala sekolah merupakan seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu dan memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran, kemajaun, dan pengajaran pendidikan disuatu sekolah.<sup>21</sup>

### **3. Manajemen Kepala Sekolah**

Manajemen kepala sekolah merupakan serangkaian aktivitas dan tanggung jawab yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam rangka mengelola, mengarahkan, dan mengkoordinasikan berbagai aspek operasional serta administratif di lingkungan sekolah. Aktivitas ini meliputi perencanaan strategis yang matang untuk menentukan arah dan tujuan sekolah, pengorganisasian sumber daya manusia seperti guru, staf, dan tenaga pendukung lainnya, serta pengelolaan sumber daya materi seperti fasilitas dan anggaran sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan-kebijakan sekolah yang telah ditetapkan, memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang diinginkan. Evaluasi dan monitoring terhadap hasil-hasil proses pendidikan dan pengajaran juga menjadi bagian penting dalam manajemen ini, guna mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada serta merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, tujuan utama dari manajemen kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, dengan

---

<sup>21</sup> Siti Julaiha, "Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (10 Oktober 2019): 179–90.

menekankan pada efisiensi dan efektivitas dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan di sekolah serta mendukung prestasi siswa secara optimal.<sup>22</sup>

#### **4. Prestasi Akademik dan Non Akademik**

Menurut Sugianto, prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku siswa yang mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga ranah ini menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan menguasai pengetahuan yang selalu menjadi tuntutan utama dalam dunia pendidikan. Penguasaan ranah kognitif ini sangat penting karena menjadi dasar bagi siswa untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut. Selain itu, ranah afektif mencakup sikap, minat, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa, sementara ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan praktis yang juga mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, prestasi akademik tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja, tetapi juga mencakup perubahan sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.<sup>23</sup> Menurut Slameto, prestasi non akademik merupakan pencapaian yang diperoleh siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan non akademik ini meliputi beragam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi siswa secara lebih luas, di luar aspek akademik yang biasa diajarkan di kelas. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk menggali dan mengembangkan kemampuan

---

<sup>22</sup> Aini Safitri, Manajemen Kepala Sekolah (CV. Scientific Corner Publishing, 2021), 141.

<sup>23</sup> “Kontribusi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang - Neliti.”

yang dimilikinya, baik di bidang seni, olahraga, organisasi, maupun bidang lain yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, prestasi non akademik tidak hanya berperan dalam meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter serta meningkatkan motivasi belajar secara keseluruhan.<sup>24</sup>

Jadi yang dimaksud dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang educator, motivator, dan supervisor, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Melalui manajemen yang baik, diharapkan kualitas prestasi siswa dapat meningkat, baik dalam aspek akademik seperti pencapaian nilai dan prestasi belajar, maupun dalam aspek non akademik seperti keterampilan, bakat, dan minat siswa di berbagai ekstrakurikuler.

---

<sup>24</sup> “Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang - Neliti.”